PRESEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUMAHAN BARU DI DAERAH SAMBIKEREP KOTA SURABAYA

Wahyu Budiman

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Wahyubudiman740@gmail.com

Dr. Nugroho Hari Purnomo

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pengembangan lahan permukiman skala besar ditunjang dengan integrasi dan fasilitas yang baik dilengkapi juga dengan fasilitas perniagaan dan pusat-pusat lainnya menjadi titik awal semakin berkembang pesatnya perumahan *real estate* baru sampai saat ini di Surabaya Barat. Salah satu dampaknya adalah memberikan perubahan nilai, persepsi publik serta permintaan lahan di sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial masyarakat, presepsi masyarakat Kelurahan Sambikerep terhadap kehadiran perumahan baru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di sekitar daerah perumahan dengan sampel 97 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik skoring menggunakan skala likert.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa karakteristik sosial masyarakat di daerah sekitar perumahan baru berpendidikan tertinggi pada tingkat SMA/Sederajat sebesar 43,29%, persentase jenis pekerjaan tertinggi sebesar 39,17% sebagai pedagang, berhubungan sosial sedang, berlembaga sosial yang tinggi, memiliki struktur sosial yang baik dan mengalami perubahan sosial sedang. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya memiliki karakteristik sosial yang seperti di atas menimbulkan berbagai macam persepsi atas perumahan baru yakni rendah apabila masyarakat menolak perumahan baru, sedang apabila masyarakat tidak terpengaruh, dan tinggi apabila masyarakat terpengaruh adanya perumahan baru.

Kata Kunci : Transformasi Wilayah, Karakteristik Masyarakat, Presepsi Masyarakat

Abstract

The large-scale residential development which is supported by well-equipped integration and commercial facilities has become a starting point of the rapid new residential real-estate development in West Surabaya. One of its impacts is providing changes in values, public perceptions and demanding land in surroundings. This study aims to find out the social public characteristics, public perceptions in Sambikerep toward the new settlement existence.

This study uses descriptive analytics design with a quantitative approach. The populations are 97 respondents of the head family around the residential area. To collect the data, the observer uses questionnaire, interviews, and observation. The data is analyzed by scoring using Likert Scale.

*The results of the data show that the public social characteristic, which is, education in the new residential area mostly are Senior high for about 43,29%, the higher occupation for 39,17% is seller, has a moderate social relations, has a high social institution, has a good social structure, and has a moderate social change experience. The people in the Sambikerep has social characteristics which as above create various perceptions of new residential area which is low if the community rejects new residential area, moderate if the community is not affected, and high if the community is affected by the new residential area.*unfavorable category. From the results of this analysis it can be concluded that the Red Island Beach is better than Wedi Ireng Beach, which causes the number of visitors to the Red Island Beach to be higher than Wedi Ireng Beach.

Keywords : *transformation of the region, the elite Settlement, the public perception*

PENDAHULUAN

Fenomena urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar mengakibatkan peningkatan kebutuhan ruang kota, seperti fasilitas perumahan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Tingginya laju pertumbuhan penduduk menimbulkan kebutuhan lahan permukiman yang sangat besar. Pengembangan lahan akan terus terjadi dan akan berhadapan dengan berbagai bentuk penggunaan lahan seperti persawahan, hutan, perikanan dan lahan produktif lainnya yang kemudian berubah fungsi menjadi perumahan.

Berdasarkan RTRW Kota Surabaya 2015, saat ini pengembangan cenderung bergeser ke kawasan barat yang memang masih banyak lahan belum terbangun. Secara umum kawasan tersebut didominasi oleh pembangunan kawasan *real estate.* Salah satu dampaknya adalah memberikan perubahan nilai, persepsi publik serta permintaan lahan di sekitarnya.

Meningkatnya perumahan formal menengah ke atas secara masif di Surabaya Barat diduga akan terus mengakibatkan ekspansi pemanfaatan lahan di sekitar kawasan, namun perkembangannya yang sangat cepat karena semakin meningkatnya jumlah penduduk dan bertambahnya infrastruktur. Sasaran rencana pengembangan tata kota pemerintah daerah Surabaya saat ini adalah Surabaya Barat sebagai daerah permukiman dengan kepadatan rendah yang sampai saat ini tersebar di Kecamatan Lakarsantri, Kecamatan Sambikerep, Kecamatan Pakal dan Kecamatan Benowo. Kecamatan Sambikerep merupakan salah satu kawasan yang dibangun perumahan baru lebih tepatnya di Kelurahan Sambikerep. Sebelum terbentuknya perumahan baru, di Kelurahan Sambikerep adalah suatu permukiman yang masih berupa desa.

Desa tersebut sebagai wilayah yang pada dasarnya permukiman para petani dan mengalami perubahan sosial. Dimensi perubahan sosial di pedesaan mengacu kepada perubahan dalam peranan sosial karena bertambah atau berkurangnya peranan, munculnya peranan baru, bergesernya wadah atau kategori peranan, sehingga terjadinya perubahan struktur kelas sosial, dan perubahan lembaga sosial. Perumahan baru dengan tingkat lebih tinggi kelasnya tumbuh dengan sangat cepat.

Perumahan baru akan menjadi babak besar masuknya sebuah komunitas baru di pedesaan yang memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat desa baik secara sosial maupun kultural. Berkembangnya identik dengan perumahan mewah memberikan dampak tersendiri yaitu terjadi kesenjangan dengan wilayah di sekitarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Perumahan Baru di Daerah Sambikerep Kota Surabaya".** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial masyarakat dan persepsi masyarakat tentang perumahan baru yang ada di Kelurahan Sambikerep.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental random sampling* atau secara kebetulan. Peneliti mengambil sampel sebanyak 97 responden berdasarkan data kepala keluarga.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder diperoleh BPS Kecamatan Sambikerep. Data yang diperoleh berupa karakteristik sosial masyarakat dan persepsi masyarakat dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara dengan responden yang berada di Kelurahan Sambikerep.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik skoring dengan cara memberikan skor pada setiap kriteria kemudian mendeskripsikannya, dalam kriteria penskoran penelitian ini menggunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Sosial Masyarakat

Hasil penelitian di lapangan mengenai karakteristik sosial masyarakat di Kelurahan Sambikerep adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pada tiap tingkatan yang dihasilkan dari responden akan menjadi tolak ukur karakteristik masyarakat dan presepsi masyarakat terhadap kehadiran perumahan baru di Kelurahan Sambikerep. Hasilnya disajikan pada tabel berikut

Tabel 1 Pendidikan Responden Desa/Kelurahan Sambikerep

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Perguruan tinggi	22	22.68%
2	SMA/SMK/Sederajat	42	43.29%
3	SMP/Sederajat	15	15,46%
4	SD/Sederajat	11	11.34%
5	Tidak Tamat SD	7	7.21%
	Jumlah	**97**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan responden berdasarkan latar belakang pendidikan di area pembangunan perumahan baru paling banyak adalah tamat SMA/SMK/Sederajat dengan persentase 43,29% yakni sebanyak 42 responden, dan latar belakang pendidikan yang paling sedikit adalah Tidak Tamat SD dengan persentase 7,21% yakni 7 responden dari total jumlah keseluruhan responden sebanyak 97 responden.

b. Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan Responden di Kelurahan Sambikerep sebagai tolak ukur mengenai karakteristik masyarakat dan presepsinya atas kehadiran perumahan baru. Hasilnya disajikan pada tabel berikut

Tabel 2 Pekerjaan Responden Kelurahan Sambikerep

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	12	12.37 %
2	Karyawan swasta	14	14.43 %
3	Sopir	6	6.18 %
4	Pedagang	38	39,17 %
5	Satpam	4	4,12 %
6	Guru	10	10,3 %
7	Kuli bangunan	8	8,24 %
8	Tidak bekerja	5	5,15 %
	Jumlah	**97**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakterisitik responden berdasarkan pekerjaan di area terdampak pembangunan perumahan baru paling banyak bekerja sebagai pedagang dengan persentase 39,17% yakni sebanyak 39 responden, dan pekerjaan yang memiliki frekuensi paling sedikit adalah satpam dengan persentase 4,12% yakni 4 responden dari total jumlah keseluruhan responden 97 responden.

c. Hubungan Sosial

Karakteristik masyarakat terkait hubungan sosial masyarakat di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. Data yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Karakteristik Hubungan Sosial Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Freku-ensi	Persen-tase
1.	Mengobrol dalam suasana tidak resmi (di warung/pos ronda/persimpangan,lainnya)	STS	4	4,12%
		TS	7	7,21%
		N	13	13%
		S	58	59,79%
		SS	15	15,46%
2.	Hadir pada kegiatan gorong royong (bersih lingkungan /perbaikan rumah,lainnya)	STS	2	2%
		TS	5	5,15%
		N	10	10,3%
		S	63	64,94%
		SS	17	17,52%
3.	Hadir pada hajatan (kematian /pernikahan/sunatan,lainnya)	STS	0	0
		TS	4	4,12%
		N	10	10,3%
		S	78	80,41%
		SS	5	5,15%
4.	Hadir pada pertemuan warga (pertemuan dusun/RT/RW/dasawisma /kelompok tani,lainnya)	STS	11	11,34%
		TS	20	20,61%
		N	52	53,6%
		S	9	9,27%
		SS	5	5,15%
5.	Hadir pada kegiatan keagamaan (jemaah ditempat ibadah/pengajian/yasinan, lainnya)	STS	0	0
		TS	7	7,21%
		N	69	71,13%
		S	11	11,34%
		SS	10	10,3%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 3 di atas diakumulasi dan digolongkan dalam 3 kategori untuk mengetahui respon masyarakat Kelurahan Sambikerep terhadap pembangunan perumahan baru di Kelurahan Sambikerep untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Kriteria Karakteristik Hubungan Sosial Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Karakteristik Masyarakat	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	23	23,71%
2	Sedang	66	68%%
3	Rendah	8	8,24%
	Jumlah	**97**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 4 menyatakan bahwa sebanyak 66 responden atau 68% dari total 97 responden menyatakan karakteristik hubungan sosial masyarakat paling tinggi adalah pada tingkat sedang dan bisa dikatakan bahwasannya hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Sambikerep memiliki tingkat sosial yang sedang

d. Lembaga Sosial

Karakteristik masyarakat terkait lembaga sosial masyarakat di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. Data yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 5 Karakteristik Lembaga Sosial Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Freku-ensi	Persen-tase
1.	Pengaruh lembaga keluarga terhadap persepsi sikap dan perilaku	STS	0	0
		TS	5	5,15%
		N	6	6,18%
		S	79	81,44%
		SS	7	7,21%
2.	Pengaruh lembaga agama terhadap persepsi sikap dan perilaku	STS	0	0
		TS	0	0
		N	14	14,43
		S	83	85,56%
		SS	0	0
3.	Pengaruh lembaga politik terhadap persepsi sikap dan perilaku	STS	0	0
		TS	0	0
		N	7	7,21%
		S	90	92,78%
		SS	0	0
4.	Pengaruh lembaga pendidikan terhadap persepsi sikap dan perilaku	STS	0	0
		TS	9	9,27%
		N	22	22,68%
		S	32	32,98%
		SS	34	35%
5.	Pengaruh lembaga Ekonomi terhadap persepsi sikap dan perilaku	STS	6	6,18%
		TS	3	3%
		N	5	5,15%
		S	79	81,44%
		SS	4	4,12%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 5 diakumulasi dan digolongkan dalam 3 kategori untuk mengetahui karakteristik masyarakat di Kelurahan Sambikerep untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Kriteria Karakteristik Lembaga Sosial Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Karakteristik Masyarakat	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	60	61,85%
2	Sedang	34	35%
3	Rendah	3	3%
	Jumlah	**97**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden atau 61,85 % dari total 97 responden menyatakan karakteristik hubungan sosial masyarakat paling tinggi adalah pada tingkat tinggi dan bisa dikatakan bahwasannya hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Sambikerep memiliki tingkat sosial yang tinggi.

e. Struktur Sosial

Karakteristik masyarakat terkait struktur sosial masyarakat di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. Data yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Karakteristik Struktur Sosial Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persen-tase
1.	Lebih menghormati priyayi,pejabat daripada masyarakat biasa	STS	2	2%
		TS	6	6,18%
		N	12	12,37%
		S	68	70,1%
		SS	9	9,27%
2.	Lebih menhormati orang kaya daripada sederhana atau miskin	STS	3	3%
		TS	5	5,15%
		N	22	22,68%
		S	59	60,82%
		SS	8	8,24%
3.	Lebih sopan terhadap orang yang lebih tua daripada terhadap anak muda	STS	5	5,15%
		TS	10	10,3%
		N	38	39,17%
		S	42	43,29%
		SS	2	2%
4.	Lebih menghormati tokoh agama dibandingkan masyarakat biasa	STS	0	0
		TS	8	8,24%
		N	32	32,98%
		S	45	46,39%
		SS	12	12,37%
5.	Dalam banyak hal lebih mendahulukan saudara daripada bukan saudara	STS	0	0
		TS	7	7,21%
		N	30	30,92%
		S	60	61,85%
		SS	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 7 diakumulasi dan digolongkan dalam 3 kategori untuk mengetahui karakteristik masyarakat di Kelurahan Sambikerep, untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 8 Kriteria Karakteristik Struktur Sosial Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Karakteristik Masyarakat	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	23	23,71%
2	Sedang	66	68%
3	Rendah	8	8,24%
	Jumlah	**97**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 66 responden atau 68% dari total 97 responden menyatakan karakteristik hubungan sosial masyarakat paling tinggi adalah pada tingkat sedang dan bisa dikatakan bahwasannya struktur sosial yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Sambikerep memiliki tingkat sosial yang sedang.

f. Perubahan Sosial

Karakteristik masyarakat terkait perubahan sosial masyarakat di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. Data yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 9 Karakteristik Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persen-tase
1.	Hubungan dengan kerabat jauh	STS	0	0
		TS	7	7,21%
		N	30	30,92%
		S	38	39,17%
		SS	22	22,68%
2.	Hubungan sosial dengan lingkungan sekitar	STS	0	0
		TS	10	10,3%
		N	24	24,74%
		S	63	64,94%
		SS	0	0
3.	Menjaga tingkah laku warisan leluhur	STS	1	1%
		TS	13	13,4%
		N	34	35%
		S	45	46,39%
		SS	4	4,12%
4.	Perubahan gaya hidup	STS	6	6,18%
		TS	6	6,18%
		N	20	20,61%
		S	28	28,86%
		SS	37	38,14%
5.	Pengawasan terhadap perilaku yang berbeda dengan masyarakat umum	STS	14	14,43%
		TS	22	22,68%
		N	6	6,18%
		S	15	15,46%
		SS	40	41,23%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 9 diakumulasi dan digolongkan dalam 3 kategori untuk mengetahui karakteristik masyarakat di Kelurahan Sambikerep untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 10 Kriteria Karakteristik Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Karakteristik Masyarakat	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	41	42,26%
2	Sedang	46	47,42%
3	Rendah	10	10,3%%
	Jumlah	**97**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden atau 47,42% dari total 97 responden menyatakan karakteristik hubungan sosial masyarakat paling tinggi adalah pada tingkat sedang dan bisa dikatakan bahwasannya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Sambikerep memiliki tingkat sosial yang sedang.

2. Presepsi Masyarakat

Presepsi masyarakat terhadap pembangunan perumahan baru di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya,peneliti menggunakan 8 butir pertanyaan mengenai tanggapan dengan pilihan jawaban yaitu Respon Negatif (ts), Respon netral (n), Respon Positif (s). Berikut ini hasil penelitian tentang masyarakat terhadap pembangunan perumahan baru di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya:

Tabel 11 Kriteria Presepsi Masyarakat Kelurahan Sambikerep

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persen-tase
1.	Hadirnya perumahan baru di Kelurahan Sambikerep	Ts	80	82,47%
		N	17	17,52%
		S	0	0
2.	Peluang Kerja dengan adanya perumahan baru di Kelurahan Sambikerep	Ts	50	51,54%
		N	36	37,11%
		S	11	11,34%
3.	Akses keluar masuk perumahan baru di Kelurahan Sambikerep	Ts	0	0
		N	81	83,5%
		S	16	16,49%
4.	Ketersediaan lahan hijau setelah adanya perumahan baru di Kelurahan Sambikerep	Ts	67	69%
		N	30	30,92%
		S	0	0
5.	Pengaruh adanya perumahan baru di Kelurahan Sambikerep terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar	Ts	49	50,51%
		N	38	39,17%
		S	10	10,3%
6.	Adanya perumahan baru sebagai penyebab banjir di Kelurahan Sambikerep	Ts	87	89,69%
		N	10,3%	10,3%
		S	0	0
7.	Adanya perumahan baru mengakibatkan lahan pertanian semakin menyempit di Kelurahan Sambikerep	Ts	68	70,1%
		N	29	29,89%
		S	0	0
8.	Penggunaan lahan kosong yang masih tersedia	Ts	57	58,76%
		N	30	30,92%
		S	10	10,3%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 11 diakumulasi dan digolongkan dalam 3 kategori untuk mengetahui persepsi masyarakat di Kelurahan Sambikerep untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 12 Kriteria Presepsi Masyarakat Kelurahan Sambikerep Terhadap Kehadiran Perumahan Baru

No	Karakteristik Masyarakat	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	41	42,26%
2	Sedang	46	47,42%
3	Rendah	10	10,3%%
	Jumlah	**97**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebanyak 77 responden atau 79,38% dari total 97 responden memiliki presepsi negatif terhadap pembangunan perumahan baru di Kelurahan Sambikerep.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosial Masyarakat yang Wilayahnya Hadir Perumahan Baru

a. Pendidikan

Hasil penelitian mayoritas warga berpendidikan terakhir di tingkat SMA/SMK/Sederajat dengan persentase 43,29%. Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P Siagian dalam (Khairudin, 1992:106) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pandangan terhadap hal-hal yang dilihat dan dirasakan sebagai suatu hal yang berlangsung tidak sebagaimana mestinya, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dan semakin terbukanya pergerseran nilai sosial dan budaya.

b. Jenis Pekerjaan

Mayoritas warga bekerja sebagai pedagang dengan persentase 39,17% yang dahulunya adalah mayoritas petani. Keahlian yang dihasilkan tanpa melalui jenjang pendidikan formal adalah bermata pencaharian sebagai petani karena pada sektor pertanian keluarga petani hanya mengikuti jejak pendahulunya secara turun temurun dan terus menerus sehingga kemudian dapat secara mandiri melaksanakan kegiatan pertanian. Pekerja formal kekotaan bersifat *fixed* sedangkan pekerjaan non formal bersifat *open*, maksudnya adalah untuk menjadi seorang petani tidak memerlukan persyaratan khusus, sedangakan pekerja formal kekotaan diperlukan secara khusus atau bisa dikatakan bahwa Kelurahan Sambikerep mengalami transformasi wilayah. Dampak perubahan bentuk pemanfaatan lahan dari orientasi pedesaan menjadi kepentingan kekotaan dan adanya transformasi wilayah di Kelurahan Sambikerep. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustiadi (2009:55) yang menyebutkan bahwa sub-urbanisasi telah melahirkan fenomena yang kompleks di wilayah peri urban yakni akulturasi budaya, konversi lahan, dan spekulasi lahan.

c. Hubungan Sosial

Mayoritas warga berhubungan sosial yang sedang dengan persentase 68% artinya warga jarang mengobrol dalam suasana tidak resmi, jarang hadir pada kegiatan gotong royong, jarang hadir pada hajatan, jarang hadir pada pertemuan dan kurang berpartisipasi pada kegiatan keagamaan. Masyarakat yang jarang berhubungan sosial, maka akan mengalami kendala dalam kehidupan sosialnya. Hal ini senada dengan pendapat Tohirin (1987:127) yang menyebutkan bahwa masalah yang ditimbulkan dari kurangnya hubungan sosial adalah merasa terasing dalam aktifitas kemasyarakatan, kesulitan dalam penyesuaian kegiatan kelompok, kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru serta kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam bermasyarakat.

d. Lembaga Sosial

Mayoritas warga dipengaruhi lembaga sosial dengan tinggi yakni 61,85% artinya lembaga keluarga, agama, politik, pendidikan dan ekonomi sangat berpengaruh terhadap persepsi sikap dan perilaku.

e. Struktur Sosial

Menurut George C. Homans struktur sosial adalah suatu hal yang memiliki hubungan baik terhadap perilaku sosial dari dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dari struktur sosial adalah stratifikasi sosial dan difrensiasi sosial. Contoh stratifikasi sosial adalah melakukan sebuah interaksi dengan orang lain yang ada di masyarakat dalam waktu lama. Difrensiasi sosial adalah penggolongan masyarakat terhadap perbedaan. Fungsi struktur sosial adalah sebagai kontrol, identitas dan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas warga kurang menjunjung rasa kemanusian dengan persentase 68% yang artinya warga kurang menghormati masyarakat sekitar, kurang menghormati orang miskin, dan kurang sopan terhadap orang yang lebih tua.

f. Perubahan Sosial

Menurut Kingsley Davis dalam Djazifah (2012:5) perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas warga kurang berhubungan dengan kerabat jauh, kurang berhubungan dengan lingkungan sekitar, kurang menjaga tingkah laku warisan leluhur, kurangnya pengawasan perilaku yang berbeda dengan masyarakat umum dan perubahan gaya hidup dengan persentase 47,42%.

2. Persepsi Masyarakat

Pembangunan perumahan baru di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya menimbulkan presepsi yang beragam dari

masyarakat. Pada penelitian ini diperoleh hasil presepsi masyarakat Kelurahan Sambikerep terhadap perumahan baru yang berada di sekitar Kelurahan Sambikerep mayoritas cukup atau netral, sedangkan tanggapan masyarakat tentang keberadaan perumahan baru Kelurahan Sambikerep cenderung negatif.

a. Masyarakat perkotaan cenderung kehidupan keagamaannya berkurang, individualis, tidak memperdulikan tingkah laku sesamanya dan pribadi, serta anggota masyarakat kota secara fisik tinggal berdekatan namun secara sosial berjauhan. Hal ini sejalan pendapat Yunus (2008:55) yang menyatakan bahwa nilai kekotaan yang semakin baik akan merubah persepsi masyarakat mengenai lingkungannya. Perumahan baru yang hadir mempengaruhi pola pikir masyarakat yang sebelumnya masih bersifat pedesaan menuju masyarakat yang memiliki pola pikir modern.

b. Presepsi masyarakat sedang dihasilkan dari penelitian sebesar 19,58% terhadap hadirnya perumahan baru. Karakteristik masyarakat yang mendukung memiliki karaktersitik rendah pada hubungan sosial, lembaga sosial, struktur sosial, dan perubahan sosial. Tingkat karakteristik sosial masyarakat yang sedang tidak mempengaruhi adanya perumahan baru di Kelurahan Sambikerep. Masyarakat yang karakteristiknya sedang masih secara terus-menerus mengikuti kegiatan yang ada meskipun sebagian masyarakat ada yang tidak mengikuti kegiatan, namun perubahan pola pikir ke kotaannya sudah mulai muncul. Masyarakatnya mengalami perkembangan dalam sifat kekotaannya namun tetap ikut andil dalam menjaga lingkungannya. Tingkat pendidikan paling banyak di daerah sedang ini adalah lulusan Perguruan Tinggi dan SMA /Sederajat berprofesi sebagai guru dan pedagang.

c. Presepsi rendah yang dihasilkan dari penelitian sebesar 79,38% terhadap hadirnya perumahan baru. Karakteristik masyarakat yang menolak atau tidak suka dengan adanya pembangunan perumahan baru ini mememiliki karakteristik masyarakat pada hubungan sosial, lembaga sosial, struktur sosial, dan perubahan sosial tinggi. Tradisi maupun kegiatan untuk mempererat hubungan antar tetangga masih sangat dijaga bahkan peneliti mendapati bahwa adat sedekah bumi di Kelurahan Sambikerep terus belangsung setiap tahunnya. Karakteristik masyarakat yang tinggi dengan sangat jelas menyatakan bahwa hadirnya perumahan baru penyebab kerusakan lingkungan yang ada di Kelurahan Sambikerep. Dampak yang ditimbulkan secara langsung pada pemukiman milik mereka terutama permasalahan banjir dan lahan hijau yang terus menerus berkurang. Penduduk sebagian besar tidak mengetahui informasi tentang pembangunan yang terus berekembang. Tingkat pendidikan yang didapat oleh peneliti pada daerah ini paling banyak lulusan SMA/sederajat dan SMP/Sederajat berprofesi sebagai pedagang dan petani.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik sosial masyarakat dengan persentase pendidikan tertinggi sebesar 43,29% pada tingkat SMA/Sederajat, persentase jenis pekerjaan tertinggi sebesar 39,17% sebagai pedagang, berhubungan sosial sedang, berlembaga sosial yang tinggi, memiliki struktur sosial yang baik dan mengalami perubahan sosial sedang.
2. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya memiliki karakteristik sosial yang seperti di atas menimbulkan berbagai macam persepsi atas perumahan baru yakni rendah apabila masyarakat menolak perumahan baru, sedang apabila masyarakat tidak terpengaruh, dan tinggi apabila masyarakat terpengaruh adanya perumahan baru

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain

1. Pemerintah dan pihak lain yang bertanggung jawab atas pembangunan perumahan elit di desa sambikerep lebih terbuka dan kooperatif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat terkait rencana pembangunan perumahan elit,sehingga tidak akan terjadi lagi kesalahpahaman dan ketidaktahuan masyarakat mengenai pembangunan yang terjadi disekitar desa sambikerep kecamatan sambikerep
2. Sebaiknya proses penggunaan lahan dan pembebasan lahan harus menguntungkan masyarakat yang berdampak pembangunan perumahan elit yaitu dengan perhitungan ganti rugi berdasarkan kepemilikan luas lahan dan bangunan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

juga memperhitungkan segala keperluan akomodasi dan administrasi

3. Dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat yang tinggal didesa terdampak pembangunan peruamahan elit perlu disediakan alternatif pekerjaan yang layak agar kelangsungan kehidupan sosial ekonomi masyarakat juga tetap terjamin dengan tambahan masyarakat desa sambikerep yang mayoritasnya adalah pedagang memerlukan lahan untuk berjualan..

DAFTAR PUSTAKA

Djazifah, Nur. 2012. *Perubahan Sosial di Masyarakat*. Universitas Negeri Yogyakarta Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakarta: Andi

Khairudin. 1992. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty

Rustiadi. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Tohirin. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Wilayah Peri Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

UNESA
Universitas Negeri Surabaya